

## ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN *PEER TO PEER* *LENDING* (STUDI KASUS PADA PT.PASAR DANA PINJAMAN TAHUN 2018-2019)

*Analysis of Internal Factors Affecting Peer To Peer Lending Revenue (Case Study at PT.Pasar Dana Pinjaman in 2018-2019)*

Nurlis Azhar<sup>1</sup>, Aldi Novrian Pambudi<sup>2</sup>, Helmi<sup>3</sup>, Nurwati<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Akuntansi<sup>4</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1,2,3,4</sup>  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

nurlisazhar68@gmail.com<sup>1</sup>, aldinovrian59@gmail.com<sup>2</sup>,  
chaidirhelmi1@gmail.com<sup>3</sup>, watisyam77@gmail.com<sup>4</sup>

**Received:** September 19, 2023. **Revised:** October 19, 2023. **Accepted:** October 26, 2023.  
**Issue Period:** Vol.7 No.4 (2023), Pp.1051-1058

**Abstrak:** Peer-to-peer (P2P) lending telah muncul sebagai bentuk pembiayaan inovatif yang memberikan akses kepada individu dan bisnis untuk mendapatkan pendanaan yang sangat dibutuhkan. Namun, platform urun dana online ini juga memiliki risiko yang melekat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor internal yang mempengaruhi pendapatan P2P lending, dengan fokus pada Non-Performance Loans, Adopsi Fintech, Efisiensi Fintech, Return on Assets (ROA), dan rasio Loan to Value (LTV). Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan data dari sumber yang dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Hasil uji T menunjukkan bahwa Non-Performance Loans dan Return on Assets secara signifikan mempengaruhi pendapatan pinjaman Peer-to-Peer. Sebaliknya, Adopsi Fintech, Efisiensi Fintech, dan Loan to Value Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan P2P lending secara individu. Lebih lanjut, uji F menunjukkan bahwa ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, Non-Performance Loans, Fintech Adoption, Fintech Efficiency, Return on Assets, dan Loan to Value Ratio secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PT. Pasar Dana Pinjaman, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang P2P lending dan Fintech lending

**Kata kunci:** Peer to Peer Lending, Fintech, Resiko P.

**Abstract:** Peer-to-peer (P2P) lending has emerged as an innovative form of financing that provides individuals and businesses with access to much-needed funding. However, this online crowdfunding platform also carries inherent risks. This research aims to investigate the internal factors that impact P2P lending revenue, focusing on Non-Performance Loans, Fintech Adoption, Fintech Efficiency, Return on Assets (ROA), and Loan to Value (LTV) ratio. Utilizing a quantitative research methodology and data from reliable sources, this study employs statistical analysis using SPSS. The results of the T-test indicate that Non-Performance Loans and Return on Assets significantly influence Peer-to-Peer lending revenue. In contrast, Fintech Adoption, Fintech Efficiency, and Loan to Value Ratio do not have a significant impact on P2P lending revenue individually. Furthermore, the F-test



*demonstrates that when considered together, Non-Performance Loans, Fintech Adoption, Fintech Efficiency, Return on Assets, and Loan to Value Ratio collectively exert a significant influence on the revenue of PT. Pasar Dana Pinjaman, a company operating in the P2P lending and Fintech lending business*

**Keywords:** P2P Lending, FinTech, Risk on Revenue

## I. PENDAHULUAN

Fintech (Financial Technology) telah berkembang menjadi sebuah gerakan besar dalam industri keuangan di Indonesia. Alasan utama di balik pertumbuhan pesat industri fintech adalah meningkatnya permintaan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih praktis, cepat, dan aman. Perkembangan teknologi yang pesat dan peningkatan akses internet telah mengubah cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan secara fundamental. Di antara beragam layanan fintech yang tersedia, Salah satu layanan keuangan dengan pertumbuhan tercepat adalah pinjaman peer-to-peer (P2P).

P2P lending memungkinkan individu untuk mengakses layanan keuangan secara online dengan lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan metode tradisional melalui bank-bank konvensional. Ini memberikan kemudahan akses ke kredit kepada masyarakat yang sulit memenuhi persyaratan perbankan tradisional. Selain itu, P2P lending juga memberikan peluang investasi alternatif bagi para investor dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi konvensional. (Wijaya et al., 2022).

Penerapan teknologi Fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan perbankan serta menjawab permintaan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online. Pertumbuhan pesat industri Fintech di Indonesia terutama disebabkan oleh kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan melalui teknologi. Namun, penting bagi individu untuk memahami risiko yang mungkin terkait dengan layanan seperti Peer to Peer (P2P) lending sebelum menggunakan mereka, sehingga kegiatan transaksi dan pinjaman tidak berdampak merugikan.

Industri Fintech lending (Peer to Peer atau P2P lending) di Indonesia telah meraih tanggapan yang positif karena mempermudah transaksi keuangan berbagai jenis, seperti pemberian pinjaman dengan efisiensi waktu dan kelengkapan layanan. Pada tahun 2022, besarnya jumlah pinjaman yang disalurkan mencapai Rp20,67 triliun untuk lebih dari 17,18 juta penerima. Respon positif ini dari masyarakat telah mendorong pertumbuhan industri Fintech yang semakin pesat di Indonesia, yang terbukti dari peningkatan total investasi global mencapai 53,1 miliar dolar Amerika dan adopsi layanan Fintech oleh 39% masyarakat

Namun, dalam perkembangan ini, perlu diingat bahwa Otoritas Jasa Keuangan mencatat adanya 143 platform Fintech Lending ilegal yang berhasil diidentifikasi dan ditutup pada tahun 2022. [1] Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan terkait Fintech Lending, masyarakat perlu berhati-hati dalam memilih perusahaan P2P lending yang memiliki lisensi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari risiko terlibat dalam praktik ilegal dan merugikan. Pertimbangan terhadap suku bunga, persyaratan pinjaman, serta ulasan dari nasabah yang telah memanfaatkan layanan tersebut, juga sangat penting sebelum memilih perusahaan P2P lending.

Penting juga untuk mengenali bahwa manajemen risiko memegang peran sentral dalam industri P2P lending. Risiko seperti tingkat non-performing loans (NPL) yang tinggi, risiko kehilangan dana, dan kurangnya transparansi dalam pemberian pinjaman adalah aspek-aspek yang perlu dikelola dengan baik agar ekosistem fintech ini tetap berkelanjutan.

Beberapa penelitian juga mengindikasikan bahwa industri Fintech Peer to Peer lending masih menghadapi risiko-risiko yang kompleks dan belum ada parameter default yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko secara menyeluruh dalam industri ini. Oleh karena itu, manajemen risiko sangatlah penting untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin berdampak pada ekosistem Fintech secara keseluruhan. Industri Fintech P2P lending juga menghadapi tantangan seperti suku bunga yang tinggi, risiko kehilangan dana, kurangnya transparansi dalam pemberian pinjaman, perlindungan konsumen yang terbatas, dan kesulitan dalam menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan konvensional. [2] Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam industri Fintech P2P lending harus diutamakan untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem Fintech secara keseluruhan.

Tingkat adopsi teknologi finansial atau Fintech Adoption yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan P2P Lending dan pada akhirnya meningkatkan permintaan pinjaman dari



masyarakat melalui platform P2P Lending [3]. Meskipun begitu, langkah-langkah perbaikan dan pengawasan yang tepat masih diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi industri ini. Pada industri P2P lending, efisiensi fintech memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis platform [4]. Penyampaian layanan platform yang cepat, sederhana, dan efektif dapat menarik lebih banyak peminjam dan investor untuk menggunakan layanan platform tersebut. Selain itu, platform yang efisien dapat mengurangi biaya operasional, memungkinkan mereka memberikan suku bunga yang lebih terjangkau dan agresif.

Fintech P2P Lending memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Namun, industri ini masih dihadapkan pada berbagai masalah seperti tingkat bunga yang tinggi, risiko kehilangan dana, praktik pengumpulan pinjaman yang kurang jelas, serta perlindungan konsumen yang belum optimal. Manajemen risiko di industri P2P lending sangat penting karena dapat mempengaruhi seluruh ekosistem fintech.[5]

Fintech P2P lending menghadapi berbagai masalah, seperti tingkat bunga yang tinggi, risiko kehilangan dana, praktik pengumpulan pinjaman yang kurang jelas, perlindungan konsumen yang belum optimal, dan kesulitan membentuk kemitraan bisnis dengan lembaga keuangan tradisional. [6] Manajemen risiko sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis platform, dan penggunaan *ROA* dan *LTV* sebagai indikator kinerja dan risiko dapat memberikan gambaran yang akurat. [7] Tingkat adopsi teknologi finansial yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan P2P lending dan meningkatkan permintaan pinjaman melalui platform P2P lending.

Berdasarkan penelitian ini mendalam tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi pendapatan PT. Pasar Dana Pinjaman selama tahun 2018-2019 sangat relevan. Beberapa variabel kunci yang akan dianalisis dalam studi ini mencakup tingkat *NPL*, *Adopsi Fintech*, *Efisiensi Fintech*, *ROA*, dan *LTV*., akhirnya penulis membuat keputusan untuk menyusun penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pendapatan P2P Lending (Studi kasus PT. Pasar Dana Pinjaman Tahun 2018-2019) Menggunakan *NPL*, *Fintech Adoption*, *Fintech Efficiency*, *ROA*, dan *Loan-To-Value Ratio (LTV)*.”

## II. METODE DAN MATERI

### 1. Desain Penelitian

Dalam ranah penelitian kuantitatif, penelitian ini cocok sekali, di mana peneliti akan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan sumber data lainnya dari perusahaan-perusahaan. Data tersebut akan dianalisis dengan metode yang sesuai untuk menilai pengaruh faktor internal terhadap pendapatan P2P lending di PT. Pasar Dana Pinjaman.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang berupa catatan peristiwa dan transaksi masa lalu digunakan dalam penelitian ini, meliputi data pengguna dan data keuangan PT. Pasar Dana Pinjaman serta data pengguna PT Pasar Dana Pinjaman selama periode 2018-2021. Sumber data ini diperoleh melalui situs resmi perusahaan, yaitu: <https://danamas.co.id/web/AnnualReportAction.list.action>

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Non Performance Loans</i> (X1)	$Rasio\ NPL = \frac{TOTAL\ KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ PENYALURAN\ KREDIT} \times 100\%$	Rasio
<i>Fintech Adoption</i> (X2)	$Adoption\ rate = \frac{jumlah\ pengguna\ aplikasi}{Total\ Populasi} \times 100\%$	Rasio
<i>Fintech Efficiency</i> (X3)	$Fintech\ Efficiency\ Ratio = \frac{Net\ Income\ operational}{Net\ Expenses} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (x4)	$ROA = \frac{keuntungan\ perusahaan}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to value ratio</i> (x5)	$LTV = \frac{jumlah\ yang\ ter\ hutang}{nilai\ asset\ yang\ nilai} \times 100\%$	Rasio
Pendapatan <i>Peer to Peer/P2P Lending</i> (Y)	Pendapatan: Jumlah pendapatan/total pendapatan x 100%	Rasio



### 3. Teknik Analisis Data

Uji Validitas digunakan pada data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Selain itu, data juga dianalisis dengan Pengujian Reliabilitas, Pengujian Normalitas, Pengujian Multikolinearitas, Pengujian Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian T, Pengujian F, dan Koefisien Determinasi

## III. PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Teori Peer-to-Peer Lending (Theory of P2P Lending)

Peer-to-Peer (P2P) Lending adalah suatu metode peminjaman uang antara dua individu yang tidak mempunyai koneksi langsung, melalui platform online, tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional seperti bank. Model ini memfasilitasi hubungan antara pemberi pinjaman (kreditur) dan peminjam melalui platform online. Shanghai Finance Institute (2017:5). Pinjaman online merupakan salah satu bentuk pembiayaan berbasis teknologi yang memberikan solusi keuangan yang lebih efisien dan efektif. Karakteristik pinjaman online seperti persyaratan pengajuan yang mudah, jumlah pinjaman yang kecil, dan jangka waktu pengembalian yang singkat menunjukkan bahwa pinjaman tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kemudahan dalam menabung juga mencerminkan pinjaman online menasar segmen pasar berpendapatan menengah ke bawah. [8]

### 2. Teori Non Performance Loans (Theory of NPLs)

Menurut Setyaningrum & Saputro, (2019:2) Non-Performing Loans (NPLs), atau pinjaman yang tidak lancar, adalah risiko yang terkait dengan industri perbankan dan P2P Lending. NPLs terjadi ketika peminjam tidak dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Sedangkan Risiko Non-Performing Loans (NPLs) juga merupakan isu yang sangat relevan. NPLs dalam P2P lending mengacu pada pinjaman yang diberikan kepada peminjam individu atau bisnis yang tidak dapat membayar kembali sesuai dengan ketentuan Risiko NPL memiliki sisi ganda, yang dapat memiliki dampak positif dan negatif pada sektor perbankan dan ekonomi secara umum. Risiko Non-Performing Loans (NPLs) dalam P2P lending merujuk pada pinjaman kepada individu atau bisnis yang gagal membayar sesuai perjanjian, dan ini berdampak signifikan pada industri P2P lending dan investasi pemodal. Para ahli menyimpulkan bahwa NPLs adalah risiko penting dalam sektor perbankan, P2P lending, Manajemen risiko NPL sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor keuangan. [9]

### 3. Teori Adopsi Fintech (Theory of Fintech Adoption)

Adopsi FinTech/ Fintech Adoption merujuk pada sejauh mana masyarakat menerima dan menggunakan teknologi finansial. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi FinTech termasuk peraturan, tingkat pemahaman keuangan, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan terhadap teknologi finansial sebagaimana disebutkan oleh Firmansyah [10] Adopsi FinTech juga terkait dengan ketersediaan komunikasi, yang membuat transaksi keuangan lebih mudah dan aman. Selain itu, adopsi FinTech juga bergantung pada akses yang merata ke internet dan kemampuan untuk melakukan pemrosesan informasi serta transaksi otomatis dalam sektor keuangan [3]. Dalam penelitian ini, adopsi FinTech diukur dengan menggunakan rumus adoption rate, yang telah disesuaikan dengan teori dan konteks penelitian. [11]

### 4. Teori Efisiensi FinTech (Theory of Fintech Efficiency)

Efisiensi FinTech adalah kemampuan FinTech untuk meningkatkan efisiensi layanan dan operasi keuangan dengan cara meningkatkan kinerja fungsional dan mengurangi biaya bagi lembaga keuangan. Namun, ada tantangan dalam mengadopsi perkembangan terbaru dan membangun kepercayaan klien. Serta meningkatkan efisiensi dalam layanan dan operasi keuangan melalui alat dan inovasi teknologi finansial [12] (tekfin) [4]. Berdasarkan teori yang disesuaikan dengan objek penelitian, pengukuran Efisiensi FinTech dalam penelitian ini menggunakan rumus Efficiency Ratio.

### 5. Teori Return on Asset (Theory of Return on Asset)

ROA (Return on Assets) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA mencerminkan hasil dari hubungan antara likuiditas, pengelolaan aset, dan kinerja operasional perusahaan. ROA digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba [13]. Return on Assets (ROA) ialah indikator yang mencerminkan hasil dari aset yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. ROA memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya faktor-faktor yang memengaruhi ROA seperti perputaran kas (Cash Turnover), perputaran piutang (Receivable Turnover), dan perputaran persediaan. (Inventory Turnover). Berdasarkan teori yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian, pengukuran menggunakan rumus ROA dalam penelitian ini. [14]



6. **Teori Loan To Value Ratio (Theory of Loan To Value Ratio)**

LTV adalah Rasio antara pinjaman hipotek/(Mortgage) dan nilai properti, digunakan untuk menilai risiko kredit hipotek/(Mortgage). Semakin tinggi LTV, semakin besar risiko default peminjam karena semakin sedikit ekuitas yang dimiliki pada properti jika gagal membayar pinjaman [15]. Sedangkan LTV ratio dihitung sebagai jumlah pinjaman dibagi dengan harga transaksi properti yang dijamin. Faktor-faktor yang memengaruhi LTV seperti Nilai Aset Jaminan, Risiko Kredit Peminjam dan Tingkat suku bunga yang berlaku. Berdasarkan teori yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian, pengukuran menggunakan rumus LTV dalam penelitian ini. [16]

**Hasil Regresi Linear Berganda**

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.401	.000	.	.668	.083
	Non performance Loans	2.631	.000	2.156	.723	.003
	Fintech adoption	.420	.000	1.226	.683	.341
	Fintech Efficiency	.667	.000	.429	.864	.455
	Return on asset	.592	.000	.81	.163	.001
	Loan on value rate	.520	0.141	.348	.668	.060

a. Dependent Variable: Pendapatan p2p

Sumber: Hasil olah data SPSS V.25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 34.401 + 2.631x_1 + 0.420x_2 + 0.667x_3 + 0.592x_4 + 0.520x_5 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut ialah :

Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta memiliki nilai sebesar 1,880. Maka kesimpulannya adalah apabila variabel bebas dianggap konstan artinya variabel terikat dapat diprediksi sebesar 1,880 satuan.

1. Variabel Non-Performance Loans dalam persamaan uji regresi linier berganda memiliki nilai koefisien sebesar 2.631. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam Non-Performance Loans, dengan variabel lain yang tetap, maka Pendapatan P2P dapat diharapkan mengalami penurunan sebesar -2.631.
2. Variabel Fintech Adoption dalam persamaan uji regresi linier berganda memiliki nilai koefisien sebesar 0.06. Kesimpulannya adalah jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam Fintech Adoption, dengan variabel lain yang tetap, maka Pendapatan P2P dapat diharapkan mengalami peningkatan sebesar 0.06 atau 6%.
3. Variabel Fintech Efficiency dalam persamaan uji regresi linier berganda memiliki nilai koefisien sebesar 0.667. Ini berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam Fintech Efficiency, dengan variabel lain yang tetap, maka Pendapatan P2P dapat diharapkan mengalami penurunan sebesar 0.667 atau 66.7%.
4. Variabel Return on Asset dalam persamaan uji regresi linier berganda memiliki nilai koefisien sebesar 0.592. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam Return on Asset, dengan variabel lain yang tetap, maka Pendapatan P2P dapat diharapkan mengalami





peningkatan sebesar 0.592 atau 59.2%

5. Nilai koefisien regresi Loan to value Ratio sebesar 0.520 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Loan to value Ratio maka akan terjadi peningkatan pendapatan P2P sebesar 0.520 atau 52%

### Hasil Uji t

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji

Model	TCoefficients				
	UnstandardizedC oefficients		StandardizedC oefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<sup>1</sup> (Constant)	34.401	.000	.	.668	.083
NonperformanceLoans	2.631	.000	2.156	.723	.003
Fintechadoption	.420	.000	1.226	.683	.341
FintechEfficiency	.667	.000	.429	.864	.455
Returnonasset	.592	.000	.81	.163	.001
Loanonvaluerate	.520	0.141	.348	.668	.060

a. Dependent Variable: Pendapatan p2p  
 Sumber: data diolah, 2023

### Kesimpulan dari penelitian ini ialah :

#### 1. Variabel Non-Performing Loans (NPLs)

Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Non-Performing Loans (NPLs) adalah 0.003. Karena angka signifikansi ini berada di bawah batas 0.05, maka hipotesis nol (Ho1) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loans (NPLs) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan P2P.

#### 2. Variabel Fintech Adoption

Nilai signifikansi untuk variabel Fintech Adoption adalah 0.341. Karena nilai signifikansi ini melebihi 0.05, maka hipotesis nol (Ho2) diterima dan hipotesis alternatif (Ha2) ditolak. Ini berarti bahwa Fintech Adoption tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan P2P.

#### 3. Variabel Fintech Efficiency

Hasil uji signifikansi untuk variabel Fintech Efficiency sebesar 0.455. Karena angka signifikansi ini melebihi 0.05, maka hipotesis nol (Ho3) diterima dan hipotesis alternatif (Ha3) ditolak. Artinya, Fintech Efficiency tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan P2P.

#### 4. Variabel Return on Asset

Nilai Signifikansi yang ditemukan untuk variabel Return on Asset adalah 0.010. Karena angka signifikansi ini berada di bawah 0.05, maka hipotesis nol (Ho4) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha4) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan P2P.

#### 5. Variabel Loan to Value Ratio

Nilai signifikansi untuk variabel Loan to Value Ratio adalah 0.060. Karena angka signifikansi ini melebihi 0.05, maka hipotesis nol (Ho5) diterima dan hipotesis alternatif (Ha5) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Loan to Value Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan P2P.

Hasil Uji F



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1265

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.600	1	.860	.273	.003 <sup>b</sup>
	Residual	62.940	2	.314		
	Total	71.540	3			

Sumber: datadiolah, 2023

Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ada pengaruh Non Performance Loans, Fintech Adoption, Fintech Efficiency, Return on Asset, Loan to Value Ratio terhadap Pendapatan P2P Lending pada perusahaan PT Pasar Dana Pinjaman dibidang P2P Lending/Fintech lending.

#### Kefisien Destirminasi

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Destirminasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.851 <sup>a</sup>	.513

Nilai R Square yang dihasilkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,513 artinya sebesar 51,3 % variabel Pendapatan dipengaruhi oleh Loan to Value Ratio, Return on Asset, Fintech Adoption, Non Performance Loans, dan Fintech Efficiency dan sisanya yaitu 44,5% dapat dideskripsikan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada di penelitian ini.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah non-performance loans dan return on asset merupakan faktor faktor internal berpengaruh signifikan pendapatan P2P Lending di PT. Pasar Dana Pinjaman, sementara Fintech Adoption, Fintech Efficiency dan Loan To Value Ratio merupakan faktor faktor internal tidak berpengaruh signifikan pendapatan P2P Lending di PT. Pasar Dana Pinjaman. Namun, secara bersamaan, non-performance loans, fintech adoption, fintech efficiency, return on asset dan loan to value ratio (LTV) berpengaruh signifikan pendapatan P2P Lending di PT. Pasar Dana Pinjaman.



## REFERENSI

- [1] O. J. Keuangan, "Otoritas Jasa Keuangan," *Otoritas Jasa Keuangan*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [2] R. U. Al-Hashfi and A. S. Zusryn, "Exploring Islamic Peer-To Peer Lending For The Unbankable," *Airlangga Int. J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–84, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/AIJIEF/article/view/20648>
- [3] K. Mahmud, M. M. A. Joarder, and K. Muheymin-Us-Sakib, "Adoption Factors of FinTech: Evidence from an Emerging Economy Country-Wide Representative Sample," *Int. J. Financ. Stud.*, vol. 11, no. 1, p. 9, 2022, doi: 10.3390/ijfs11010009.
- [4] Y. H. Wu, L. Bai, and X. Chen, "How does the development of fintech affect financial efficiency? Evidence from China," *Econ. Res. Istraz.*, vol. 36, no. 1, pp. 2980–2998, 2023, doi: 10.1080/1331677X.2022.2106278.
- [5] Y. Manan, "Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Fintech peer to peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akslerasi Pertumbuhan UMKM 3.0," *Ihtifaz J. Islam. Econ. Financ. Bank.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–87, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.847>
- [6] R. R. Suryono, B. Purwandari, and I. Budi, "Peer to Peer (P2P) Lending Problems and Potential Solutions: A Systematic Literature Review," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 161, pp. 204–214, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.116>
- [7] B. M. Putri and C. H. Wibisono, "Financial Technology in Indonesia: Effect of Risk on Financial Performance in Peer-To-Peer Lending," *KINERJA*, vol. 26, no. 2, pp. 270–288, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24002/kinerja.v26i2.6185>
- [8] R. Ge, J. Feng, B. Gu, and P. Zhang, "Predicting and Deterring Default with Social Media Information in Peer-to-Peer Lending," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 34, no. 2, pp. 401–424, 2017, doi: 10.1080/07421222.2017.1334472.
- [9] I. Rahadiyan and M. Hawin, "Pengaturan Dan Penerapan Mitigasi Risiko Dalam Penyelenggaraan Peer To Peer Lending Guna Mencegah Pinjaman Bermasalah," *J. Huk. Ius Quia Iustum*, vol. 27, no. 2, pp. 285–307, 2020, doi: 10.20885/iustum.vol27.iss2.art4.
- [10] D. P. Susetyo and D. Firmansyah, "Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 261–279, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/331>
- [11] J. Demian, "Product Adoption: Understanding the process and user adoption metrics," *Eyelet.io*, 2022. <https://eyelet.io/product-adoption-understanding-the-process-and-user-adoption-metrics/>
- [12] Mckinsey & Company, "Mckinsey & Company," 2022. [www.mckinsey.com/industries/financialservices/our-insights/global](http://www.mckinsey.com/industries/financialservices/our-insights/global)
- [13] S. D. Firmialy and M. S. M. SE, "Pengertian Manajemen Keuangan," *Manaj. Keuang.*, p. 1, 2022.
- [14] A. Monika and A. N. Azam, "The Impact of Fintech Development to Profitability of Islamic Bank," *Int. J. Res. Rev.*, vol. 8, no. January, p. 1, 2021.
- [15] S. Saadah and M. R. Purnomo, "Effect of Macroprudential Loan to Value (LTV) Policy using the Support Vector Regression (SVR) Approach," *Telematika*, vol. 15, no. 2, pp. 92–99, 2022.
- [16] X. Bian, Z. Lin, and Y. Liu, "House price, loan-to-value ratio and credit risk," *J. Bank. Financ.*, vol. 92, pp. 1–12, 2018, doi: 10.1016/j.jbankfin.2018.04.006.

